

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DI SDN 02 BANJA LOWEH
KABUPATEN 50 KOTA**

Rudi Mulya Pratama¹, Pebriyenni², Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: rudilabbayss@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low activity of fourth grade students learn civics SDN 02 Banja Loweh. The purpose of this research is to increase the activity of doing the exercise, discuss, and answer questions fourth grade students of SDN 02 Banja Loweh using problem based learning model. This research was conducted by using a Class Action Research (PTK) which was conducted in two cycles. The research subjects fourth grade students totaling 19 people. The instrument used is the observation sheet teacher learning activities, discussions sheet student, student activity observation sheet, and field notes. The results obtained by the average percentage of students doing exercise activity score first cycle was 44.73% increase in cycle II 73.68%, 49.99% discuss the first cycle increased 76.31% in the second cycle and answer questions first cycle 52, 62 increase in cycle II 81.57%. This means that the target indicators in this study successfully and implementation of Civics learning Problem Based Learning model is progressing well. Based on these results, it was concluded that the learning activities of students in civics may be enhanced by the model of Problem Based Learning. Based on this study researchers suggest that teachers can use the model of Problem Based Learning to increase student activity.

Keywords: Civics, activity, Problem Based Learning Model

Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian suksesnya

pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Sekolah

merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah adalah salah satu upaya agar manusia dapat menata hidupnya di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 26 Januari 2015 di SDN 02 Banja Loweh, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten 50 Kota, di kelas IV pada pembelajaran PKn, ditemukan proses pembelajarannya masih terpusat pada guru, sedangkan siswa cenderung menulis apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak tampak aktivitas dari siswa.

Selama proses pembelajaran PKn, peneliti juga melihat kurangnya aktivitas siswa dalam mengerjakan latihan, berdiskusi dan kurangnya aktivitas menyimpulkan pelajaran. Siswa yang mau mengerjakan latihan hanya 5 orang (26%) dari 19 orang siswa, siswa yang mau berdiskusi hanya 6 orang (31%) dari 19 orang siswa, dan siswa yang menyimpulkan

pelajaran hanya 7 orang (37%) dari 19 orang siswa. Berarti siswa masih rendah aktivitasnya dalam pembelajaran PKn, khususnya aktivitas mengerjakan latihan, berdiskusi, dan aktivitas menyimpulkan pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maizul pada hari Senin tanggal 26 Januari 2015 di SDN 02 Banja Loweh, peneliti mendapatkan informasi bahwa kurang maksimalnya ulangan harian semester satu tahun ajaran. Pada pelajaran PKn di kelas IV yang jumlah siswanya 19 orang. Di sekolah ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi peserta didik, khususnya untuk mata pelajaran PKn adalah 75. Dalam hal ini, mengacu kepada hasil ulangan harian semester satu tahun ajaran 2014/2015, terdapat 12 orang siswa (63%) yang nilainya belum mencapai KKM (60, 61, 69, 70, 70, 70, 68, 67, 59, 65, 62, 65), sementara nilainya yang berada di atas KKM hanya 7 orang siswa (37%). Adapun siswa yang nilainya sudah mencapai KKM (79, 82, 75, 82, 77, 82, 80).

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa nilai ulangan harian semester satu dari siswa kelas IV SDN 02 Banja Loweh sangat rendah. Hal ini terlihat dari 19 orang siswa hanya 7 orang (37%) yang mencapai nilai KKM, dan 12 orang (63%) yang nilainya di bawah KKM. Untuk mengatasi masalah pembelajaran ini, peneliti mencoba memberikan salah satu solusi dengan menggunakan Model Problem Based Learning. Dengan menggunakan Model Problem Based Learning diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Aktivitas merupakan kegiatan atau keaktifan yang dilakukan oleh siswa baik secara fisik maupun non-fisik yang merupakan suatu aktivitas. Dan merupakan keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran untuk mengendalikan potensi yang ada dalam dirinya. Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dari proses pembelajaran, karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang terjadi tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar.

Banyak model yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa

dalam belajar, di antaranya dengan menggunakan model Problem Based Learning. Menurut Istarani (2012:32), “Model Problem Based Learning salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya”.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti berminat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn melalui Model Problem Based Learning di SDN 02 Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota”.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

- a. Peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam mengerjakan latihan pada pembelajaran PKn melalui Model Problem Based Learning di SDN 02 Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota.
- b. Peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam berdiskusi pada pembelajaran PKn melalui Model

Problem Based Learning di SDN 02
Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota.

- c. Peningkatan aktivitas siswa kelas
IV dalam menjawab pertanyaan
pembelajaran PKn melalui Model
Problem Based Learning di SDN 02
Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu
proses yang dilakukan perorangan atau
kelompok yang menghendaki
perubahan dalam situasi tertentu.
Menurut Arikunto, dkk. (2012:3)
”PTK merupakan suatu pencerminan
terhadap kegiatan belajar berupa
sebuah tindakan, yang sengaja
dimunculkan dan terjadi dalam sebuah
kelas secara bersama. Tindakan
tersebut diberikan oleh guru atau
dengan arahan dari guru yang
dilakukan oleh siswa”.

Penelitian ini peneliti lakukan
di Kelas IV SDN 02 Banja Loweh ,
Kabupaten 50 Kota, Payakumbuh.
Subjek penelitian ini adalah siswa
kelas IV SDN 02 Banja Loweh
Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten
50 kota yang berjumlah 19 orang, yang
terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan

10 orang siswa perempuan yang
terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan
mengacu pada disain PTK yang
dirumus Arikunto, dkk. (2012:16)
yang terdiri dari empat komponen
yaitu: perencanaan, pelaksanaan,
observasi, dan refleksi.

Penelitian ini berhasil apabila
indikator pada aktivitas siswa
meningkat yaitu:

1. Aktivitas mengerjakan latihan siswa
dari 26% mencapai 76%
2. Aktivitas berdiskusi siswa dari 31%
mencapai 80%
3. Aktivitas menjawab pertanyaan
siswa dari 37% mencapai 80%

Jenis data yang digunakan
dalam penelitian ini berupa data
primer dan sekunder dengan
pendekatan kuantitatif dan kualitatif.
Data kuantitatif diperoleh dari nilai
yang siswa yang diberikan oleh
guru. Sedangkan data kualitatif ini
diperoleh dari proses pembelajaran.
Data tersebut adalah tentang hal-hal
yang berkaitan dengan perencanaan,
pelaksanaan tindakan, dan hasil
pembelajaran yang berupa informasi.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Kunandar (2011:143), “Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. Observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya. Observasi dapat mengukur atau menilai aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran PKn dengan menggunakan model Problem Based Learning Menurut Sudijono (2006:66). “Tes adalah alat yang

dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian”.

3. Catatan lapangan

Catatan Lapangan digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran PKn yang menggunakan model Problem Based Learning.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi kegiatan pengajaran guru

Lembar observasi kegiatan pengajaran guru digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Problem Based Learning

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mendapatkan informasi, apakah dengan menggunakan Model Problem Based Learning dapat ditingkatkan aktivitas

belajar siswa di dalam proses pembelajaran PKn.

3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus. Pada pembelajaran PKn

4. Kamera

Kamera digunakan untuk pengambilan gambar aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn berlangsung.

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Sanjaya (2009:106), menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat

pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Hasil belajar dalam pembelajaran PKn dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa di atas KKM. Jika hal tersebut tercapai, maka melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn di SDN 02 Banja Loweh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Banja Loweh Kabupaten 50 Kota dengan subjek penelitian kelas IV terdiri dari 19 orang siswa, 9 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah tentang penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran PKn kelas IV pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I pada tanggal 20 April, 27 April, dan 29 April 2015. Siklus II

dilaksanakan pada tanggal 4 Mei, 11 Mei dan 13 September 2015.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 1: Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	8	42,10%	9	47,36%	44,73%
2	8	42,10%	11	57,89%	49,99%
3	9	47,36%	11	57,89%	52,62%
Jumlah siswa	19		19		
Jumlah rata-rata persentase					49,11%

Keterangan:

1. Aktivitas mengerjakan latihan
2. Aktivitas berdiskusi
3. Aktivitas menjawab pertanyaan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat secara umum aktivitas siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran.

2) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Tabel 2: Persentase Kegiatan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Learning* pada siklus I

Dalam Pembelajaran PKn Melalui model *Problem Based Learning* di Kelas IV di SDN 02 Banja Loweh pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	persentase	Ket.
I	54	67,50%	Cukup
II	57	71,25%	Baik
Rata-rata		69,37%	

Dari tabel di atas dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 69,37% sehingga belum dapat dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model *Problem Based Learning*.

3) Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 3: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	19
Jumlah siswa yang tuntas tes	11
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	8
Persentase ketuntasan tes	57,89%
Rata-rata hasil belajar	74,47

Mencermati Tabel 3, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa

masih tergolong rendah yaitu 74,47 sedangkan KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dan persentase ketuntasan belajar siswa juga rendah yaitu 57,89%.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4: Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Learning* di Kelas IV di SDN 02 Banja Loweh pada Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	12	63,15%	16	84,21%	73,68%
2	13	68,42%	16	84,21%	76,31%
3	14	73,68%	17	89,47%	81,57%
Jumlah siswa	19		19		
Jumlah rata-rata persentase					77,18%

Keterangan:

1. Aktivitas mengerjakan latihan
2. Aktivitas berdiskusi
3. Aktivitas menjawab pertanyaan

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dari pertemuan pertama, pertemuan kedua pada siklus II ini

sudah mengalami peningkatan. Dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang sudah melakukan aktivitas belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

2) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Tabel 5: Persentase Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Learning* pada Siklus II

Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Ket.
I	64	80%	Sangat baik
II	67	83,75%	Sangat baik
Rata-rata %		81,87%	Sangat baik

Dari Tabel 5 di atas, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran PKn memiliki rata-rata persentase 81,87% sehingga sudah dapat dikatakan sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

3) Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 6: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	19
Jumlah siswa yang tuntas tes	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	2
Persentase ketuntasan tes	89,47%
Rata-rata hasil belajar	84,21

Mencermati Tabel 6 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan sangat tinggi dan rata-rata hasil belajar secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 02 Banja

Loweh. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas proses pelaksanaan pembelajaran guru, dan tes hasil belajar.

1. Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn

Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan rumusan masalah dapat dijelaskan berikut ini. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan II

No.	Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas mengerjakan latihan	44,73%	73,68%
2	Aktivitas berdiskusi	49,99%	76,31%
3	Aktivitas menjawab pertanyaan	52,62%	81,57%

Rata-rata	49,11%	77,18%
-----------	--------	--------

2. Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran PKn

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8: Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 02 Banja Loweh pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per siklus
I	69,37%
II	81,87%
Peningkatan	12,50%

Dari Tabel 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan

aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran PKn. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 69,37% ke 81,87%. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Learning* sehingga aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

3. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn

Tabel 11: Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II

Aspek	Persentase Ketuntasan		Rata-rata
	Siklus I	Siklus II	
Persentase Hasil Belajar Siswa yang Tuntas	57,89%	89,47%	73,68 %

Berdasarkan Tabel 11, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 57,89% menjadi 89,47%.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa dan diharapkan aktivitas belajar siswa terus meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas mengerjakan latihan siswa kelas IV pada pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* di SDN 02 Banja Loweh mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 44,73% ke siklus II sebesar 73,68%, dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 28,95%.
2. Peningkatan aktivitas berdiskusi siswa kelas IV pada pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* di SDN 02 Banja Loweh mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 47,99% ke siklus II sebesar 76,31% dengan demikian

terdapat peningkatan sebesar 28,32%.

3. Peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa kelas IV pada pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* di SDN 02 Banja Loweh mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 52,62% ke siklus II sebesar 81,57% dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 28,95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTV) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjiono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada